

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENANGANI KEMUNDURAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 03 RANDUBLATUNG BLORA

Aisyah Kresnaningtyas

Naimatus Tsaniyah

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Aisyaharianto1993@gmail.com

nikmahtsaniyah22@gmail.com

Abstract

Keywords:

Learning Strategies;

PAI Teachers;

Character

Deterioration.

SMP N 03 Randublatung Blora has a vision and mission to able to educate and build good character for student. This study aims to determine the role of Islamic education teachers in dealing with student character moral degradation. This reseach uses a qualitative approach. There are three data collection techniques used, namely, observation, documentaion, and interviews. The data analysis used three stages, namely, data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions from the reseach result. As respondents who became the source of information were the Principal, Counseling Guidance Teachers, Student Teachers, Islamic Education Teachers and Students. The result of this study can be concluded as follows: (1) exemplary strategy, strategy of advice (advive), confidence(confidance), and control (control), reward and punishment strategies.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Guru PAI, Kemunduran Karakter

SMP-Negeri 03 Randublatung Blora Mempunyai Visi dan Misi untuk Dapat Mencerdaskan serta Membentuk Karakter yang baik Bagi siswa. Penelitian ini Bertujuan untuk Mengetahui Peran Guru PAI dalam menangani Kemunduran Karakter Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data ada tiga metode yang digunakan, yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun analisis data menggunakan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi data serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Sebagai responden yang menjadi sumber informasi adalah, Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Guru bagian kesiswaan, Guru PAI serta Siswa. Hasil dari Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Strategi keteladanan, Strategi Nasehat (advice), kepercayaan (confidence), dan pengawasan (control), strategi penghargaan dan hukuman.

A. PENDAHULUAN

Adanya kemajuan arus globalisasi dan modernisasi telah menimbulkan dampak pelik bagi masyarakat, yaitu adanya degradasi nilai, moral, dan karakter yang semakin tidak terbendung dan semakin anarkistis (Novan Ardy Wiyani, 2012:14). Hingga saat ini, pendidikan masih dipercaya oleh pemerintah, masyarakat, dan para orang tua sebagai lingkungan yang dapat membentuk karakter dan mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Belajar merupakan proses penting untuk mendapatkan berbagai keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik berupa faktor internal dan eksternal dari siswa (Dewi Irma:2017).

Pembelajaran Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu (Chabib Thoha, dkk. 2004: 4). Kedalaman dan keluasan ilmunya tidak membuatnya congkak dan sombong, apalagi gegabah dalam bertindak. Setumpuk kelebihan yang ia miliki justru mengilhami pribadinya semakin tawadhu' dan taqarrub kepada Tuhan (Zainuddin. 1991:2).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru bimbingan konseling di SMP Negeri 03 Randublutung Blora, terdapat beberapa siswa yang mengalami kemunduran karakter. Kemunduran karakter dapat dilihat dari hasil observasi pada siswa kelas VII, VIII, dan IX, seperti berani terhadap guru, *bullying* terhadap teman, pacaran berlebihan, mencuri uang teman, menyimpan video porno dalam gawai (*handphone*), merokok di lingkungan sekolah. Data dari guru bimbingan dan konseling menyatakan pada tahun 2012-2017 terdapat siswi yang hamil diluar nikah sampai berjumlah 10 siswi (Hasil wawancara dengan bp. Edi, S.Pd, M.Pd guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Januari 2019 di SMPN 03 Randublutung Blora). Hal itu membuat guru PAI merasakan kemirisan luar biasa hingga mengadakan penelitian ini. Kemunduran karakter yang terjadi pada siswa tersebut dapat mengakibatkan kerugian pada siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran untuk menangani kemunduran karakter siswa tersebut, salah satunya yaitu adanya siswa kelas VIII yang hamil diluar, untuk itu harus dapat mencari jalan penyelesaiannya yang tepat untuk memperbaikinya harus dicari (Hasil wawancara dengan Edi, S.Pd, M.Pd guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 5 Januari 2019 di SMPN 03 Randublutung Blora).

Sekolah telah berupaya untuk membantu memperbaiki kemunduran karakter yang terjadi pada siswa, melalui peran guru bimbingan konseling. Namun, pelaksanaan yang terjadi di sekolah dari guru bimbingan dan konseling dirasa belum dapat maksimal karena

kondisi objektif di sekolah menunjukkan rasio yang tidak berimbang antara guru bimbingan konseling dan jumlah siswa yang harus mendapatkan bimbingan. Melalui penelitian ini, kepala sekolah serta guru bimbingan dan konseling berharap guru PAI dapat membantu memperbaiki kemunduran karakter siswa di sekolah (Hasil wawancara dengan Edi , SP.d M.Pd Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 7 Febuari 2019 di SMPN 03 Randublatung Blora).

Adanya kemunduran karakter remaja merupakan tantangan yang serius dalam dunia pendidikan karena melalui pendidikan terdapat peran penting dalam menciptakan generasi bangsa, terutama peran guru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas dalam segi prestasi, segi karakter, dan segi kepribadian. Dengan demikian, para siswa akan memiliki figur yang dominan dalam mendidik dan membimbing mereka sebagai teladan (Budiningsih Asri, 2013: 7).

Kasus yang terdapat di sekolah tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam menghadapi kemunduran karakter siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan di lapangan sehingga akan memperdalam mengenai strategi guru terkait strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa di sekolah tersebut. Berangkat dari kenyataan itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Menangani Kemunduran Karakter Siswa di SMP Negeri 03 Randublatung, Blora”. Alasan dari mengambil penelitian dari sekolah ini pada tahun ajaran 2012 hingga sekarang sangat meningkat data-data anak yang mengalami kemuduran karakter dengan beragam sikap siswa (Hasil wawancara dengan Edi , SP.d M.Pd Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 7 Febuari 2019 di SMPN 03 Randublatung Blora).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mengkaji tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam menangani kemunduran karakter yang terdapat di SMPN 03 Randublatung Blora. Penelitian ini diusahakan secara mendasar, mendalam, serta berorientasi terhadap proses sehingga menghasilkan kesimpulan yang signifikan. Penelitian juga bersifat kualitatif, yakni mengamati kondisi alamiah yang terjadi di SMP Negeri 03 Randublatung Blora. Adapun peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti adalah data anak yang diberikan oleh guru BK dari siswa kelas VII, VIII, dan kelas IX yang dinilai guru BK perlu diberikan strategi pembelajaran dari guru PAI. Penulis menggambarkan dan akan

menjelaskan mengenai strategi pembelajaran guru PAI dalam menangani kemunduran karakter siswa yang terdapat di SMP Negeri 03 Randublatung Blora.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran strategi pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 03 Randublatung Blora dalam menangani kemunduran karakter siswa. Kemajuan Karakter siswa SMP Negeri 03 Randublatung Blora terhadap Strategi Pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 03 Randublatung Blora dalam menangani kemunduran karakter siswa di sekolah

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang sangat menekankan pada tumbuhnya karakter yang baik pada peserta didik. Oleh karena itu, mata pelajaran ini harus diinternalisasikan dengan baik oleh guru kepada peserta didik. Namun, terkadang mata pelajaran agama tidak dianggap penting oleh sebagian peserta didik dikarenakan peniliannya tidak terdapat di ujian UNBK (Ujian Nasional Berstandar Komputer). Hal itu tentunya dapat menjadi problem tersendiri bagi Guru PAI supaya dapat menekankan pendidikan Agama Islam kepada peserta didik sehingga dapat menumbuhkan karakter yang baik bagi mereka.

Adapun indikator dari peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar adalah guru mampu memilih bahan atau materi yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi, tujuan, serta pengadaan evaluasi, memiliki persiapan mengajar dan mampu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik, guru mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pelajaran yang diberikan, guru mampu merancang dan merencanakan suatu kegiatan dengan baik.

Pembelajaran Agama di SMP Negeri 03 Randublatung Blora dibatasi oleh jam pelajaran. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan berbagai strategi terobosan dan kreatifitas guru PAI guna menunjang memperbaiki kemunduran karakter yang terjadi pada peserta didik di sekolah tersebut. Untuk mengupas lebih jauh bagaimana strategi pembelajaran guru PAI tersebut akan dibahas di bawah ini.

Perencanaan Pembelajaran PAI berkarakter melalui kualitas pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang terencana dan sengaja diciptakan (*intentional learning*),

bukan belajar yang terjadi secara *incidental* (*incidental learning*). Dengan demikian penyusunan *lesson plan* dalam pembelajaran sangat dibutuhkan (Barnawi dan M. Arifin, 2012:65).

Ada tujuh langkah untuk menginternalisasikan strategi pembelajaran PAI dalam silabus, yaitu:

- a. mendeskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran.
- b. mengidentifikasi aspek-aspek atau materi materi pendidikan karakter yang akan dintegrasikan kedalam strategi pembelajaran guru PAI.
- c. mengintergrasikan butir-butir karakter / nilai kedalam kompetensi dasar (materi tambahan) yang dipandang relevan atau ada kaitannya.
- d. melaksanakan strategi pembelajaran tersebut
- e. menentukan strategi tersebut
- f. menentukan evaluasi startegi pembelajaran tersebut.
- g. menentukan sumber-sumber belajar (Abdul Majid dan Dian Andayani, hlm.170).

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap silabus dan RPP guru PAI di SMP Negeri 03 Randublatung Blora ketujuh langkah tersebut telah diterapkan. Silabus dan RPP yang digunakan guru PAI telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Berdasarkan data di atas nilai-nilai karakter sudah diintegrasikan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 03 Randublatung Blora. Beberapa nilai yang menjadi pokok penekanan dalam silabus dan RPP antara lain adalah *religious*, disiplin, kebersamaan, dan demokrasi. Adapun strategi pembelajaran yang sering digunakan di sekolah tersebut adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, demonstrasi (praktik), dan multimedia.

Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam penelitian ini berdasarkan *Al-Quran*, *As-Sunnah*, dan buku panduan pegangan guru PAI. Strategi pembelajaran tersebut melalui beberapa hal, yaitu keteladanan (*al-qudwah*), pembiasaan (*al-riyadhah*), nasehat (*al-nasihah*), kepercayaan (*bi al-tsiqah*), pengawasan (*bi al-nadhar*), penghargaan dan apresiasi, bimbingan, dan pendampingan melalui kajian keputrian, serta sanksi dan yang paling utama adalah doa (Hasil wawancara guru PAI Ida Nur Laila S.Pd 14 Juli 2019). Prinsip yang digunakan dalam Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam menanggulangi kemunduran karakter siswa di SMP Negeri 03 Randublatung Blora adalah guru dapat menjadi tauladan yang baik bagi siswa sehingga proses pembinaan terhadap siswa semakin mengokohkan dan dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik.

Strategi pembelajaran guru PAI dalam menanggulangi kemunduran karakter siswa di SMP Negeri 03 Randublatung Blora meliputi:

a. Strategi Keteladanan

Pada observasi peneliti ketika penelitian keteladanan dipraktikan oleh guru PAI di SMP Negeri 03 Randublatung Blora dengan metode *salam, sapa, senyum, sopan dan santun* sehingga secara sederhana kebiasaan tersebut dapat dicontoh oleh peserta didik untuk dapat berlaku sopan dan santun terhadap bapak ibu guru di sekolah tersebut (Berdasarkan observasi peneliti di lingkungan sekolah SMP-Negeri 03 Randublatung Blora 15 Juli 2019).

Strategi tersebut yang telah diterapkan oleh guru PAI pada lingkungan sekolah SMP Negeri 03 Randublatung Blora dengan metode menyambut siswa setiap pagi dan siang di depan gerbang sebelum mulai dan berakhir pembelajaran strategi tersebut dapat mengurangi kebiasaan buruk siswa, yaitu memiliki kebiasaan tidak hormat dan tidak sopan terhadap guru di kelas maupun di luar kelas. Menurut hasil wawancara terhadap siswa atas nama Dimas Erlangga kelas VIII D: “Iya, pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan rasa hormat dan patuh terhadap bapak ibu guru dikarenakan seperti tumbuh rasa patuh dan segan terhadap guru yang telah ikhlas membimbing dan mendidik di sekolah. hal tersebut berbanding terbalik ketika dimas masih duduk dikelas VII yang belum ada kebiasaan tersebut sehingga tidak memiliki rasa segan dan hormat terhadap guru”. (Wawancara dengan siswa Dm, siswa yang dikategorikan tidak sopan terhadap guru sesuai data guru BK).

Hasil penelitian tersebut juga dibenarkan oleh guru Bimbingan dan Konseling Edi suwardi: “bahwa telah ada perbaikan perubahan karakter yang di tunjukan oleh siswa atas nama Dimas Erlangga yang sebelum strategi Guru PAI ini diterapkan siswa atas nama tersebut sering melawan guru yang mengajar di dalam kelas, dan sering melanggar peraturan sejak diterapkan strategi senyum, sapa, salam, sopan, dan santun dengan metode menyambut siswa ketika sebelum dan sesudah pelajaran ada perubahan yang signifikan terhadap dimas yakni berkurang laporan terhadap guru guru yang mengajar dikelas bahwa siswa atas nama dimas sudah berkurang membantah dan melawan guru yang mengajar di kelas” (Wawancara guru Bimbingan dan Konseling Edi 20 Juli 2019).

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI Ida Nur Laila yang bersangkutan dalam strategi ini, bahwa: “Dalam menerapkan budaya 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun ini perlu kerjasama dengan semua bapak ibu guru di lingkungan sekolah ini sehingga semua guru akan mendapatkan jadwal untuk menyapa siswa

setiap sebelum pelajaran dan sebelum pulang. Sehingga kelak budaya 5S ini akan menjadi rutinitas khas SMP Negeri 03 Randublatung Bloro. Untuk dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati dan saling menyayangi antara seluruh keluarga di lingkungan *sekolahan*” (Wawancara Guru PAI Ida Nur Laila 20 Juli 2019).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa pada usia remaja pada perkembangan kognitif dan afektifnya melalui tahapan-tahapan moral sehingga dalam internalisasi nilai bagi siswa diperlukan struktur pembinaan dan penanaman nilai-nilai yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa yang secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kecenderungan kritis dan idealisnya siswa remaja. Peranan guru yang perlu saling koordinasi dalam upaya memberikan tauladan yang baik bagi mereka. Oleh sebab itu, keteladanan dan pembiasaan adalah salah satu strategi yang perlu dilakukan di lingkungan sekolah sehingga siswa dapat memiliki figur yang dominan bagi mereka. Mendidik melalui keteladanan jauh lebih efektif, keteladanan dan pembiasaan merupakan dua perilaku sikap yang saling terkait sehingga siswa secara langsung dapat dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui strategi keteladanan tersebut akan terbangun nilai-nilai kesadaran diri siswa yang percaya diri, sopan santun, dan *akhlaqul karimah*. Dalam Al-Quran cukup menegaskan pentingnya teladan yang baik dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang, dan teladan yang baik bagi umat Islam adalah Nabi Muhammad SAW. Allah SWT menyatakan bahwa “Sungguh dalam pribadi Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik bagimu”. (Q.S Al-Ahzab, 33:21).

Ketika mengajar di kelas, guru juga menunjukkan sikap ramah dan bersahabat. Guru juga menyampaikan pelajaran dengan murah sanyum sehingga siswa akan merasa nyaman dan dapat meniru apa yang dicontohkan oleh bapak ibu guru ketika di dalam kelas maupun di luar kelas tersebut. Salah satu siswa VIII E SMP Negeri 03 Randublatung Bloro, Anugerah, mengatakan: “Ibu Ida orangnya sangat ramah kepada siswa-siswanya, selalu murah senyum dan sangat bersahabat. Sehingga kami merasa nyaman ketika ada masalah baik pelajaran atau masalah pribadi untuk meminta solusi dari beliau.” (Wawancara dengan Anu siswa kelas VIII E SMP-Negeri 03 Randublatung Bloro).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya 5S merupakan strategi yang di upayakan oleh guru PAI yang kerja sama dengan seluruh guru di sekolah tersebut untuk dapat mengurangi kemunduran karakter tidak sopan

terhadap bapak ibu guru, *bulliying* terhadap teman sehingga akan tumbuh satu lingkungan sekolah yang saling menghormati dan menyayangi. Kerja sama semua unsur ini memungkinkan dapat terealisasi secara efektif dan tepat tujuan.

b. Strategi Nasehat (*advice*), kepercayaan (*confidence*), dan pengawasan (*control*).

Adapun strategi nasehat diberikan kepada anak setiap hari jumat pagi diadakan ceramah yang di jadwalkan anak untuk mengisi tentang kajian nasehat Islam, kepercayaan dengan melalui bimbingan maka anak akan merasa percaya diri yang meningkat dengan keadaan yang terjadi, dan pengawasan dari guru PAI coba ditanamkan kepada siswa lebih-lebih pada anak yang sering meninggalkan kelas ketika jam pelajaran dan sering tidak masuk sekolah. Seperti misalnya ada kasus yang dekat ini, kelas VII dan VIII yang bersangkutan belum mengalami kemunduran karakter tersebut tetapi sejak menginjak kelas IX yang bersangkutan sering tidak masuk sekolah dan ketika di sekolah jarang mengikuti jam pelajaran di dalam kelas. Strategi nasehat, kepercayaan, dan pengawasan yang diberikan secara rutin dan mencari tahu latar belakang siswa tersebut ketika di rumah, latar belakang masyarakat dan teman bermain.

Dengan teknik tersebut, guru PAI akan mengetahui secara jelas dan rinci alasan dan penyebab Aditio sering tidak sekolah sehingga tidak menuduh tanpa bukti dan mudah diberikan solusi. Aditio adalah salah satu siswa yang mewakili siswa siswa yang lain yang mengalami latar belakang yang sama, yakni dari kecil telah tinggal hanya dengan nenek tanpa kedua orang tua yang disebabkan perceraian. Aditio juga memiliki kebiasaan bekerja, yaitu pertunjukan seni *barongan* untuk dapat membantu keuangan keluarga. Oleh sebab itu, ia sering kali tidak masuk sekolah. Strategi diberikan guru PAI dengan cara memberikan nasehat secara intens secara personal dengan tatap langsung maupun melalui pesan whatsapp setiap hari sehingga Aditio merasakan bahwa ada orang yang peduli dan memperhatikan masa depannya yang harusnya dia dapatkan dari kedua orang tuanya. Setelah diberikan strategi tersebut yang dihasilkan dari perubahan Aditio adalah: “saya jadi merasa sungkan jika tidak berangkat kesekolah, sebab bapak ibu guru sangat sering menghubungi saya dan sering berkunjung kerumah” (Wawancara dengan siswa Aditio kelas IX D 14 Juli 2019).

Begitu pula yang disampaikan guru BK Edi , “ada perubahan terhadap Aditio yang tadinya dalam seminggu hanya masuk 2 hari yaitu hari jumat dan sabtu setelah mendapatkan strategi pembelajaran melalui guru PAI tersebut Aditio dalam seminggu

masuk 4 sampai 5 hari, walaupun belum penuh 6 hari setidaknya ada perubahan yang insyaAllah akan ada dampak yang positif dari Aditio” (Wawancara dengan guru BK Edi 20 Juli 2019).

Strategi pembinaan yang diberikan melalui penanaman nilai-nilai kejujuran bagi siswa dilakukan melalui kepercayaan dan pembiasaan yaitu dengan cara membiasakan jumat berinfaq. Yaitu dengan cara setiap kelas akan menyetorkan hasil dari infak kepada guru PAI secara bergantian sehingga nama murid satu kelas akan mendapatkan giliran untuk menarik, menghitung, dan menyetorkan hasil dari Jumat berinfaq tersebut. Melalui strategi pembelajaran di atas, akan memungkinkan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kejujuran terhadap murid sehingga murid akan merasa memiliki tanggung jawab dan kepercayaan terhadap para guru.

Kegiatan Jumat berinfaq dimaksudkan untuk melatih sikap dermawan siswa. Kegiatan infak dilakukan hari Jumat dengan cara menyisihkan sbagian uang yang dimilikinya untuk diinfakkan. Hal ini bertujuan untuk melatih sifat dermawan siswa agar tidak menghabiskan semua uang yang dimilikinya untuk membeli jajan saja, tetapi juga disisihkan untuk diinfakkan. Hasil uang tersebut kemudian dikelola oleh guru pengurus mushola sekolah yang digunakan untuk keperluan keagamaan di sekolah tersebut, salah satunya yaitu membeli hewan korban untuk idul adha.

Hal ini seperti disampaikan oleh Bapak Yahya Mustofa, S.Pd, M.Pd. bahwa: “anak-anak kalau tidak diajarkan berinfaq maupun shodaqoh sejak dini, maka kepekaan terhadap sesamanya akan berkurang. Untuk itu siswa harus dilatih untuk berinfaq dan shodaqoh” (Wawancara bapak guru PAI Yahya S.Pd , 20 juli 2019).

Strategi pembinaan juga dengan menanamkan kegiatan berdoa di awal dan akhir pembelajaran serta membaca surat-surat pendek serta *Asmaul Husna*. Budaya pembinaan tersebut dapat mengajak siswa untuk mengawali diri mereka setiap hari untuk beribadah kepada Allah. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh bapak yahya Mustofa S.Pd, M.Pd bahwa: “Pembinaan dengan mengawali doa, membaca surat-surat pendek dan asmaul husna dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-quran sehingga mereka memiliki kesadaran untuk membaca dan mengamalkannya. Apabila mereka sudah dekat dengan Al-Quran insyaAllah mereka akan mengetahui mana yang baik dan mana yang kurang baik” (Wawancara dengan guru PAI Yahya S.Pd, M.Pd 20 juli 2019).

Salah satu yang harus dilakukan pada strategi ini adalah menciptakan lingkungan sekolah menjadi laboratorium Agama salah satunya dengan strategi

membaca Al-Quran setiap hari walaupun hanya beberapa ayat yang terpenting adalah ke-*istiqomah*-an dalam mempraktikkan setiap harinya. Sehingga siswa akan dapat mengembangkan kemampuan diri dalam membaca Al-Quran dan menjadikan lingkungan yang nyaman bagi para peserta didik guna untuk menunjukkan kemampuan dan wadah mereka dalam mengeksplor kemampuan diri mereka sehingga tidak akan mereka gunakan untuk hal hal yang negatif.

Selain itu strategi pembinaan juga dengan pembiasaan sholat dhuha, di waktu istirahat siswa-siswa yang mengalami kemunduran karakter dan sering melanggar peraturan sekolah sesuai dengan data guru Bimbingan dan Konseling akan diajak untuk melaksanakan sholat dhuha di dalam mushola sekolah. Shalat dhuha ini merupakan langkah awal untuk membina siswa untuk dapat selalu mengingat Allah dalam meminta pertolongan dan perlindungan serta menyadarkan mereka bahwa apapun yang mereka lakukan akan ada Allah yang akan selalu mengetahui sehingga mereka dapat mengurangi kenakalan dan kebiasaan yang kurang baik yang mereka lakukan.

“Siswa yang bernama Aditio mengatakan, ketika jam istirahat diajak bu Ida dan Bu Aisyah untuk melaksanakan sholat dhuha, walaupun kadang berat soalnya telat jajan dikantin, tapi karena ibu guru mengajak ya kita lakukan, jujur saya jarang sholat, sholatnya ya kalo disekolah dengan ibu guru PAI mengajak sholat dan ngaji saya jadi tau gimana caranya sholat dan ngaji” (Wawancara dengan Tio kelas IXD, 14 juli 2019).

Strategi sholat dhuha merupakan pembiasaan yang dicoba dilakukan guru PAI dalam rangka supaya mendekatkan siswa siswa yang bersangkutan yang sering melanggar peraturan untuk dekat dengan sang penciptanya dan melatih mereka untuk melaksanakan sholat sunnah. Selain itu, dengan adanya shalat dhuha suasana sekolah akan menjadi lebih tenang tidak hanya menguasai teori-teori pembelajaran saja tetapi juga melaksanakan ritual ibadah (Wawancara guru PAI Ida Nur Laila. 20 juli 2019).

c. Strategi Penghargaan (*reward*)

Upaya dalam memaksimalkan pembinaan terhadap siswa strategi *reward* perlu diberikan sehingga murid akan merasakan di hargai prestasinya. Strategi ini guru PAI mempraktekannya terhadap semua murid ketika jam pelajaran dengan tujuan menumbuhkan semangat belajar siswa. Strategi tersebut diberikan dengan cara sebelum pembelajaran di mulai guru PAI akan memberikan kuis yang berisi soal-soal

dari bab sebelumnya dan 1 bab sesudahnya. Apabila ada yang dapat berani menjawab walaupun jawabannya kurang tepat akan mendapatkan *reward*, yaitu poin nilai yang nantinya di akhir minggu poin tersebut akan dihitung yang paling tinggi poinnya akan mendapatkan hadiah sesuai yang dibutuhkan siswa yang bersangkutan, contohnya buku tulis, bolpoin, jilbab, bahkan uang saku tambahan untuk membayar buku LKS yang belum lunas. Untuk mengetahui progress dari strategi *reward* ini, penulis mewawancarai siswa atas nama Wahyu Putra Aditia Pratama kelas VIII E yang dari hasil data dari guru wali kelas siswa atas nama tersebut tergolong siswa yang jarang mengumpulkan tugas dan sering mendapatkan nilai buruk dalam ulangan. “ lumayan saya jadi mau membaca buku catatan sebelum masuk kelasnya bu ida, soalnya kalo saya berani jawab walapun itu salah bu ida selalu memberi nilai dan saya lihat banyak teman teman yang mendapatkan hadiah.” (Wawancara dengan murid tama kelas VIII E, 20 Juli 2019).

Hasil dari wawancara dengan guru kelasnya bu srimining yaitu, “ walaupun belum ada kenaikan yang signifikan terhadap nilai wahyu, tetapi dia sudah mau mengumpulkan tugas pekerjaan rumah yang diberikan bapak ibu guru” (Wawancara dengan guru wali kelas VIII E Srimining S.Pd. 25 Juli 2019).

d. Strategi Bimbingan dan Konsultasi Melalui Kajian Keputrian

Kegiatan keputrian ini diperuntukkan untuk siswi yang sedang berhalangan sholat diganti dengan diskusi dan tanya jawab seputar kewanitaan. Pada kajian keputrian ini juga digunakan wadah Guru PAI untuk dapat memberikan nasehat dan bimbingan kepada para siswa di sekolah yang sudah terbiasa melakukan pacaran. Kajian ini juga di ikuti oleh seluruh siswa putri yang sedang tidak melakukan sholat. Di dalam kajian ini selain diskusi terkadang juga disempatkan menonton film pendek tentang kisah inspiratif perempuan.

Kegiatan keputrian merupakan kegiatan yang diterapkan oleh Guru PAI sebagai wadah berbagi ilmu serta saling cerita dari hati ke hati tentang berbagai masalah kewanitaan dan permasalahan siswa perempuan. Oleh sebab itu, harapan guru PAI ketika ada wadah ini tidak lagi terdapat siswi yang merasa tidak memiliki wadah untuk sekedar berbagi cerita kisah sedih karena ada para guru PAI perempuan yang akan dengan ikhlas mendengarkan dan memberikan saran dan masukan.

Berikut salah satu hasil wawancara terhadap siswi yang sering *pacaran* di dalam dan luar sekolah. “Sejak ada kajian putri dari Ibu Ida dan Ibu Aisyah aku

merasakan *ga* sendirian lagi, alasan aku pacaran kan aku sendirian di rumah soalnya bapak ibuku kerja di luar kota, aku merasa sepi aja *ga* ada yang dimintai saran. Dari nasehat ketika kajian ibu guru menjelaskan dengan sabar kalo *ga* baik pacaran itu dosa, jadi aku rela putusin pacar ku” (Wawancara siswi EPM kelas VIIIIE).

“*Kalo* aku, belum bisa *move on* dari pacarku, aku udah *ga* bisa jauh dari dia. Jadi adanya kajian keputrian ini ya aku ikutin aja” (Wawancara ES kelas XID.). “Alhamdulillah, sejak ada kajian ini aku bisa ada wadah buat cerita dan Tanya mengenai masalahku, *ga* perlu cari tempat curhat di luar atau bahkan kasih sayang (pacar) tapi kadang kalo lagi *ga* disekolah lagi di rumah aku juga merasa kesepian” (Wawancara NRR kelas VIIIIE. 14 juli 2019).

Kegiatan keputrian yang dilakukan guru PAI terhadap para siswi yang sedang berhalangan sholat tersebut salah satu upaya agar siswi yang tidak melaksanakan sholat bisa bermanfaat waktunya dengan mendapatkan ilmu dan *sharing* cerita tentang kisah wanita. “saya berharap siswi siswi disekolah ini dapat saling berbagi ilmu di sini, serta dapat saling terbuka akan permasalahan yang mereka hadapi, sehingga mereka tidak perlu lagi mencari teman curhat di luar sana yang biasanya justru keblablasan mereka pacaran” (Wawancara guru PAI Ida Nur Laila S.Pd. 20 juli 2019).

2. Kemajuan Karakter Siswa Setelah Mendapatkan Strategi Pembelajaran Guru PAI di SMP Negeri 03 Randublatung Blora.

Dengan adanya strategi pembelajaran guru PAI tersebut, perilaku siswa siswa yang masuk kedalam data dari guru bimbingan dan konseling yang mengalami kemunduran karakter ketika mereka duduk di kelas VII dan kini mereka di kelas VIII dan XI menunjukkan bahwa ada perubahan sedikit demi sedikit yang terdapat pada siswa yang bersangkutan dengan menjadi terarah dan teratur serta tidak melanggar aturan sekolah walaupun belum secara keseluruhan tetapi secara perlahan-lahan.

Berikut ini adalah data wawancara dan gambar tabel kemajuan karakter pada siswa:

Peneliti	Responden
Apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan Slogan 5S (Senyum,sapa,salam,sopan, dan santun),	“Iya, pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan rasa hormat dan patuh terhadap bapak ibu guru dikarenakan seperti

<p>apakah ada dampak positif dari kebiasaan tersebut?</p>	<p>tumbuh rasa patuh dan segan terhadap guru yang telah ikhlas membimbing dan mendidik di sekolah. hal tersebut berbanding terbalik ketika dimas masih duduk dikelas VII yang belum ada kebiasaan tersebut sehingga tidak memiliki rasa segan dan hormat terhadap guru”.</p>
<p>Apakah perlu kerjasama dalam melaksanakan program tersebut?</p>	<p>“Dalam menerapkan budaya 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun ini perlu kerjasama dengan semua bapak ibu guru di lingkungan sekolah ini sehingga semua guru akan mendapatkan jadwal untuk menyapa siswa setiap sebelum pelajaran dan sebelum pulang. Sehingga kelak budaya 5S ini akan menjadi rutinitas khas SMP Negeri 03 Randublatung Blora. Untuk dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati dan saling menyayangi antara seluruh keluarga di lingkungan <i>sekolahan</i>”.</p>
<p>Apa yang kamu rasakan setelah mendapatkan strategi dari guru PAI?</p>	<p>saya jadi merasa sungkan jika tidak berangkat kesekolah, sebab bapak ibu guru sangat sering menghubungi saya dan sering berkunjung kerumah”</p>
<p>Apakah saja yang diterapkan ketika jam istirahat?</p>	<p>Siswa yang bernama ADT mengatakan, ketika jam istirahat diajak bu Ida dan Bu Aisyah untuk melaksanakan sholat dhuha, walaupun kadang berat soalnya telat jajan dikantin, tapi karena ibu guru mengajak ya kita lakukan, jujur saya jarang sholat, sholatnya ya kalo disekolah dengan ibu guru PAI mengajak sholat dan ngaji saya jadi tau gimana caranya sholat dan ngaji</p>
<p>Apakah kamu masih pacaran berlebihan?</p>	<p>Setelah anak-anak menerima bimbingan dari guru, beberapa data yang diperoleh, mayoritas anak mengatakan bahwa mereka takut akan dosa, dan berusaha ingin mengubah sikap yang kurang baik itu menjadi lebih baik lagi</p>
<p>Kondisi Awal</p>	<p>Kemajuan Karakter</p>

Sering membolos sekolah, sering berani dan tidak sopan terhadap guru, tidak memiliki sopan dan santun terhadap guru, dan sering mengejek teman-teman di kelas nya.	Sopan terhadap guru, dalam seminggu 5 hari masuk yang sebelumnya lebih banyak tidak masuknya, berkurang dalam mengejek teman di kelas.
Sering tidak mengerjakan tugas, nilai ulangan harian di bawah KKM, menyepelekan guru, sering terlambat, sering melanggar peraturan sekolah.	Nilai tugas rumah yang tadinya selalu 0, sekarang 70, nilai ulangan yang sebelumnya 40 sudah ada perbaikan menjadi 60 bahkan 70. Sudah tertib.
Sering membantah guru, sering membolos, sering melanggar peraturan sekolah.	Sudah ada kemajuan karakter yaitu sudah jarang melanggar peraturan sekolah, sudah sopan terhadap guru yang mengajar, mengerjakan tugas rumah dan perbaikan dalam nilai ulangan yang tadinya 50 sekarang menjadi 75.
Pacaran berlebihan (berduaan di tempat sepi, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan dsb).	Sudah tidak pacaran dan bisa fokus dalam belajar dengan bukti hasil ulangan harian yang sebelumnya di bawah KKM menjadi di atas KKM.

Dengan adanya data observasi dan wawancara diatas dapat diberikan disimpulkan bahwa ada kemajuan karakter yang terdapat pada siswa-siswa yang diteliti setelah mendapatkan strategi pembelajaran oleh guru PAI. Hal itu dijelaskan oleh kepala sekolah, guru BK, guru Kesiswaan, serta Guru wali kelas, bahwa ada perubahan dari siswa yang bernama ADT yang tadinya sering tidak masuk sekolah dan melawan guru menjadi lebih sering masuk walaupun terkadang masih ada yang bolos walaupun hanya satu hari, adt juga sudah tidak melawan guru di kelas yang mengajar.

Begitu juga yang terjadi pada siswa atas nama DE juga ada perubahan, siswa tersebut yang tadinya sering melanggar peraturan sekolah sudah tidak sering melanggar, salah satunya sudah jarang telat datang kesekolah. begitu pula siswa atas nama Adt juga sudah ada perbaikan nilai ulangan maupun tugas setelah mendapatkan strategi ini, serta pada siswi siswi yang sering pacaran berlebihan atas nama della, dan NR mereka juga sudah memilih untuk mengurangi rutinitas pacaran tersebut untuk lebih mengikuti kegiatan di sekolah dari pada sibuk dengan pacaran.

Dengan adanya hasil penelitian diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa perlu adanya kerja sama serta peran dari guru PAI untuk dapat membimbing siswa siswa yang memiliki kemunduran karakter supaya ada perubahan karakter yang lebih baik. Sehingga

akan ada kolaborasi antara guru BK, Guru Kesiswaan, serta Guru PAI untuk dapat bersama bertanggung jawab terhadap perbaikan karakter siswa di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Menanggulangi Kemunduran Karakter Siswa di SMP Negeri 03 Randublatung Blora.

Faktor pendukung dari strategi pembelajaran guru PAI dapat diidentifikasi melalui analisis SWOT dengan pertimbangan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Untuk pertimbangan kekuatan SMP Negeri 03 Randublatung memiliki Akreditasi “B” Sesuai dengan sertifikasi Akreditasi BAN-S/M Dp.000057.

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Letak sekolah yang strategis di masyarakat yang padat penduduk. Sehingga jumlah siswa yang masuk setiap tahunnya selalu memenuhi kuota.	Latar belakang masyarakat yang tidak mendukung kegiatan di sekolah.
Di pimpin oleh kepala sekolah yang disiplin sehingga memiliki visi dan misi yang jelas.	Kebanyakan siswa memiliki latar belakang keluarga yang tidak utuh.
Kerjasama antara guru dan karyawan sangatlah baik	Kurangnya kesadaran siswa untuk memiliki karakter yang baik.
Gedung dan fasilitas sekolah yang mumpuni.	Susahnya komunikasi antara guru ke wali murid.
Memiliki tenaga guru yang kompeten di bidangnya.	Lingkungan bermain siswa yang negative ketika di luar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab yang telah diuraikan sebelumnya maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Menanggulangi Kemunduran Karakter Siswa di SMP Negeri 03 Randublatung Blora adalah dengan cara, strategi keteladanan, Strategi Nasehat (*advice*), kepercayaan (*confidence*), dan pengawasan (*control*), strategi penghargaan dan hukuman.
2. Kemajuan Karakter yang dihasilkan berdasarkan data siswa yang diteliti yang didapatkan dari guru Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut, terdapat siswa yang sudah

jarang membolos dan sudah tidak pacaran lagi serta siswa yang sudah dapat hormat dan patuh terhadap bapak ibu guru. Hasil dari penelitian ini adalah ada perubahan yang positif walaupun belum secara keseluruhan sempurna dari masing masing siswa yang bersangkutan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari penelitian ini adalah,

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Letak sekolah yang strategis di masyarakat yang padat penduduk. Sehingga jumlah siswa yang masuk setiap tahunnya selalu memenuhi kuota.	Latar belakang masyarakat yang tidak mendukung kegiatan di sekolah.
Di pimpin oleh kepala sekolah yang disiplin sehingga memiliki visi dan misi yang jelas.	Kebanyakan siswa memiliki latar belakang keluarga yang tidak utuh.
Kerjasama antara guru dan karyawan sangatlah baik	Kurang nya kesadaran siswa untuk memiliki karakter yang baik.
Gedung dan fasilitas sekolah yang mumpuni.	Susahnya komunikasi antara guru ke wali murid.
Memiliki tenaga guru yang kompeten di bidangnya.	Lingkungan bermain siswa yang negative ketika di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Budiningsih Asri,(2013) *Pembelajaran Moral*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Barnawi dan M. Arifin,(2012) *Strategi dan kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Dewi Irma, “Efektifitas Kelompok Strategi Self Monitoring untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang”, *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 2, nomor 1 (Juni 2017)

Thoha, Chabib, dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Novan Ardy Wiyani, (2012) *Save Our Children From School Bullying*, Yogyakarta: Arruz Media.

Majid, Abdul(2014), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Zainuddin. 1991. *Seluk-Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.